

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data adalah uraian data yang telah peneliti dapatkan melalui hasil Observasi (pengamatan), hasil wawancara, dokumentasi dan informasi lain yang berhasil peneliti kumpulkan berdasarkan prosedur pengumpulan data yang di gunakan dan sesuai dengan pertanyaan peneliti. Di masa pandemi covid-19 ini peneliti mencoba mendapatkan data secara *online* melalui *whatsapp*, *youtube* dan media sosial lainnya. Berikut paparan data dan temuan yang peneliti dapatkan dari penelitian online.

#### **1. Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Signifikansi Pendidikan dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim***

##### **a. SMA AWH Tebu Ireng Jombang**

SMA AWH Tebu Ireng merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan PP. Tebu Ireng yang disitulah jejak perjuangan KH. Hasyim Asy'ari terukir. Beliau menjelaskan bahwa keutamaan dalam menuntut ilmu adalah mengamalkannya. Hal ini diterapkan dan juga sesuai dengan hasil wawancara yang oleh peneliti

lakukan melalui video call dengan waka kurikulum SMA AWH Tebu

Ireng bahwa:

“Karena di sekolah kami ini basicnya pesantren, maka kualifikasi guru sangat kami utamakan, mengingat bagaimana potensi yang dimiliki oleh guru nantinya dapat tersalurkan kepada siswa sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, kami juga menerapkan ilmu yang ada dalam kitab *Adabul’ Alim wal Muta’allim* tersebut, karena di sekolah kami mempelajari dan mengaplikasikan karya-karya beliau termasuk juga kitab ini. Dengan adanya kualifikasi guru tersebut kami berharap akan terwujud tujuan pendidikan secara maksimal”<sup>1</sup>



4.1. Gambar kualifikasi guru

Gambar diatas menunjukkan bahwa dalam penjaringan tenaga pendidik di SMA AWH Tebu Ireng Jombang tidak serta merta menerima tanpa adanya standar minimal kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Sebab, tujuan pendidikan akan mudah tercapai ketika para pendidiknya menguasai materi secara penuh terkait apa yang diajarkan. Karena misi sekolah SMA AWH Tebu Ireng Jombang adalah terwujudnya Lembaga Pendidikan berkualitas, penghasil siswa yang islami, berprestasi dan mandiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bu Nikmaturohmah selaku Waka Kurikulum di SMA AWH Tebu Ireng Jombang, pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>2</sup> Dokumentasi profil SMA AWH Tebu Ireng Jombang tahun 2020

Keterangan diatas juga didukung oleh pendapat dari Kepala Sekolah bahwa:

“Penjaringan tenaga pendidik yang dilakukan di SMA AWH ini diselenggarakan melalui yayasan. Standar minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru di sekolah ini adalah faham tentang agama, ke-NU an, dan juga linier dengan pendidikan yang telah ditempuhnya. Disisi lain, para pendidik harus berani tampil disiplin sebagai panutan para peserta didik, karena di lembaga kami menerapkan *full day school* yang semua sarana dan kebutuhan para peserta didik harus terpenuhi mulai pagi sampai pulang sekolah yaitu pukul 15.30 WIB.”<sup>3</sup>



4.2. Gambar Guru melakukan pembelajaran

Sebuah gelar akademis memiliki makna yang sangat penting. Gelar tersebut mencerminkan kapasitas dan kualitas yang selaras dengan pemilikinya. Namun saat ini banyak terjadi defisiensi profesionalitas guru. Yang jelas tidak sedikit tenaga guru yang mengajar bidang studi bukan pada vaks-nya (tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang diterima di bangku kuliah). Maka dari itu kualifikasi pendidikan ini sangat penting pengaruhnya. Hal ini sejalan dengan yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah SMA AWH Tebu Ireng bahwa:

---

<sup>3</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Djoko Suwono selaku Kepala Sekolah di SMA AWH Tebu Ireng Jombang, pada tanggal 10 Juni 2020

“Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, guru memegang peran yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, guru memang harus benar-benar sesuai dengan jalur akademiknya masing-masing.”<sup>4</sup>

Ditambah lagi dengan pendapat dari Guru PAI bahwa:

“Memang benar mas, sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Semua ini dapat dimiliki oleh guru ketika guru yang bersangkutan tersebut selalu berupaya meningkatkan kualifikasi pendidikannya misalkan dengan menguasai bidang disiplin ilmu yang diajarkannya.”

Sebagai bentuk dalam menyikapi kualitas guru, di SMA AWH Tebu Ireng juga sering melakukan penataran, workshop, pelatihan dll. Semua itu dilakukan dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan yang tidak lepas dari peran guru. Seperti halnya yang telah dituturkan oleh Waka Kurikulum bahwa:

“Dalam rangka mencapai profesionalitas guru, kami juga kerap mengadakan semacam acara bimbingan, seminar, dan lain-lainnya. Karena kami menyadari bahwa semakin tinggi kualitas para pendidik maka tujuan pendidikan akan semakin mudah tercapai.”<sup>5</sup>




---

<sup>4</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Djoko Suwono selaku Kepala Sekolah di SMA AWH Tebu Ireng Jombang, pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>5</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bu Nikmaturohmah selaku Waka Kurikulum di SMA AWH Tebu Ireng Jombang, pada tanggal 10 Juni 2020

#### 4.3. Gambar Guru melakukan pembekalan



#### 4.4. Gambar Guru sedang melakukan seminar

Gambar tersebut menunjukkan bahwa guru tetap melakukan bimbingan dan pembekalan secara terpadu. Hal tersebut dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun yayasan secara rutin yang dikemas dalam rapat koordinasi bulanan maupun seminar dengan tujuan agar kompetensi guru semakin meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Terlihat bahwa sering sekali SMA AWH Tebu Ireng ini mendapatkan sebuah prestasi baik itu tingkat nasional maupun internasional. Misalnya adalah pernah menjuarai olimpiade tingkat nasional. Hal tersebut memang ditarget oleh para guru demi meningkatkan *brand image* lembaga. Para guru telah berupaya semaksimal mungkin dengan mengadakan bimbingan khusus kelas

olimpiade. Hal ini dilakukan secara terkoordinir dengan baik dan terus-menerus.<sup>6</sup>

#### **b. SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri**

Bahwa kecerdasan seorang guru yang sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan belum mampu mengantarkan murid dalam menggapai tujuan pendidikan tanpa adanya sifat linier antara background akademik guru dan bidang mengajarnya. Selanjutnya, signifikasi pendidikan yang dimaksud oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah konteks keilmuan seseorang, yaitu bagaimana dia mendapatkannya dan bagaimana cara mengamalkannya. Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan secara via on line (karena dalam masa pandemic covid-19) yaitu melalui *video call*, *chat*, dan *youtube* menemukan sebuah data yang akan peneliti paparkan terkait signifikasi pendidikan di SMK Al Mahrusiyah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri yang menjelaskan terkait kecocokan lulusan guru dan bidang mengajarnya, beliau menjelaskan bahwa:

“Memang signifikasi pendidikan itu menjadi salah satu tangga dalam tercapainya tujuan belajar. Background akademik dan bidang mengajar harus simetris. Tujuannya adalah agar materi yang diajarkan kepada siswa tersebut memang materi yang benar-benar dikuasai oleh guru tersebut. Apalagi di sekolahan kami ini SMK berbasis pondok pesantren, tidak cukup hanya mengambil guru

---

<sup>6</sup> Observasi via online di SMA AWH Tebu Ireng Jombang, pada tanggal 9 Juni 2020

yang notabennya pondok pesantren dan harus merekrut guru dari luar.”<sup>7</sup>

Visi sekolah ini adalah terselenggaranya layanan pendidikan kejuruan yang unggul, beriman dan bertakwa, mandiri, kreatif, kompetitif, dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Sedangkan misinya adalah:

- a) Mendorong aktivitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- b) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap
- d) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah
- f) Menanamkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak

---

<sup>7</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Kartindria Farid Nugroho selaku Kepala Sekolah di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

- g) Meningkatkan akses Pendidikan SMK Al Mahrusiyah yang unggul dan merata
- h) Mengupayakan ketersediaan lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan pasar lokal/nasional/regional
- i) Meningkatkan jiwa enterpreneur<sup>8</sup>

Pernyataan senada juga dituturkan oleh waka kurikulum terkait dengan signifikansi dan kualifikasi pendidikan khususnya tentang guru yang mengajar di SMK Al Mahrusiyah, sebagai berikut:

“Seperti yang telah anda ketahui, bahwa di SMK Al Mahrusiyah ini sudah menempatkan para guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sebelum masuk dalam lingkup pendidikan formal ini, para guru yang hendak mengajar telah dilakukan kualifikasi terlebih dahulu. Adapun teknisnya yaitu dengan diadakannya tes mengajar di dalam kelas, wawancara, tes akademik, dan yang paling penting bahkan wajib adalah guru tersebut harus dapat membaca dan menulis Al-Qur’an”<sup>9</sup>

Pendapat diatas kemudian di tambahkan lagi dengan tutur beliau bahwa:

“Tapi menurut pendapat saya, signifikansi pendidikan yang dimaksud oleh KH. Hasyim Asy’ari dalam kitabnya tersebut selain terkait kualifikasi guru adalah juga apa yang diajarkan guru tersebut harus sesuai dengan apa yang diperbuat, bagaimana guru tersebut bersikap professional dan yang terpenting mampu menjadi suri tauladan/uswah bagi peserta didiknya.”<sup>10</sup>

Menurut KH. Hasyim Asy’ari bahwa tujuan utama ilmu pengetahuan adalah mengamalkan. Namun disisi lain, agar mutu

---

<sup>8</sup> Dokumentasi profil SMK Al Mahrusiyah tahun 2020

<sup>9</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Daru Wicaksono selaku Waka Kurikulum di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 11 Juni 2020

<sup>10</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Daru Wicaksono selaku Waka Kurikulum di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 11 Juni 2020

pendidikan dapat tercapai dan terjamin secara maksimal, maka satu hal yang seharusnya dilakukan oleh para praktisi pendidikan adalah dengan memberikah *uswah* (suri tauladan) yang baik dan sesuai dengan apa yang diajarkannya. Beberapa hal pada umumnya sering dilakukan, misalnya saja pelatihan, seminar dll. Namun hal tersebut tidak akan dapat menjamin tercapainya mutu pendidikan khususnya tentang karakter dan etika pendidik dan peserta didik apabila tanpa ada pengaplikasian dalam kesehariannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Bahwa dalam menunjang tercapainya signifikasi pendidikan khususnya kualitas para pendidik demi tercapainya signifikasi pendidikan, lembaga kami ini tidak pernah mengadakan seminar ataupun penataran dll. Mengapa demikian, karena menurut kami hal tersebut bukanlah satu solusi yang tepat tanpa adanya contoh langsung dari para guru.”<sup>11</sup>

Sesuai dengan paparan wawancara diatas, guru senantiasa melakukan kegiatan yang positif dan bernilai etika yang tinggi guna menjadi contoh bagi peserta didik. Dengan begitu signifikasi pendidikan dapat diraih. Selain itu, dalam proses mengajar guru juga harus memperhatikan aspek pengembangan intelektual dan aspek pengembangan pribadi.

---

<sup>11</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Kartindria Farid Nugroho selaku Kepala Sekolah di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

Mengajar berarti mentransfer *knowledge* pada peserta didik agar tertanam nilai-nilai yang telah disampaikan oleh guru, sehingga dalam mempraktekkannya bisa sesuai dengan apa yang telah diajarkan dan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dituturkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Selayaknya orang belajar membutuhkan pengajar yang handal, begitu juga pengajar juga membutuhkan alat atau media untuk menstimulus peserta didik agar merespon dengan baik apa yang mereka tangkap. Media pembelajaran yang paling tepat adalah pencontohan dari para pengajar dalam hal ini guru, karena peserta didik kita itu sangat kritis dan tentunya akan cepat menanggapi atau mengkritisi apa yang peserta didik lihat dalam keseharian pengajarnya. Tapi selain itu ada beberapa guru yang inovatif dan bisa menggunakan media apapun yang ada, mulai dari LCD Projector, laptop, gambar, dan media-media pendukung yang lainnya.”<sup>12</sup>



4.5. Gambar siswa sedang melakukan belajar menggunakan *Projector*

Ditambah lagi dengan hasil wawancara dari Kepala Sekolah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Daru Wicaksono selaku Waka Kurikulum di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 11 Juni 2020

“Karena lembaga ini adalah SMK, maka sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat pokok dalam mensukseskan visi dan misi kami. Alhamdulillah sampai saat ini lembaga kami telah mampu melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran ini, termasuk didalamnya juga praktek dan lain-lain. Tapi semua itu juga melalui fase yang tidak mudah. Dan juga Alhamdulillah sekolahan kami pernah mendapatkan penghargaan dari Menteri Pendidikan yang waktu itu Bapak Anis, bahwa SMK kami menjadi pelopor penyelenggaraan ujian online. Ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bahwa selain dari kualitas ilmu keagamaannya juga ilmu teknologi juga sudah diakui oleh banyak orang”<sup>13</sup>

Memang demikian, selain kecakapan ilmu agama para guru lembaga maupun peserta didiknya juga harus mumpuni dalam mengolah teknologi demi terwujudnya suatu pendidikan yang bukan hanya mengedepankan satu ranah saja, karena mengingat ada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Life skill para peserta didik harus disiapkan dengan berbagai cara yang sesuai dengan kemajuan zaman. Seperti yang terjadi di SMK Al Mahrusiyah ini, selain mumpuni dalam hal keilmuan tapi juga dibekali dengan keterampilan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang.<sup>14</sup> Seperti yang telah dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa:

“Sekolah kami juga telah mempersiapkan para peserta didik dengan bekal-bekal *life skill* misalnya BKK dan BLK, memberikan tambahan materi tentang marketing online, Industri kreatif, cetak print yang mana para pematernya kita ambilkan dari para alumni yang telah berkencan di bidang tersebut. Tapi hal tersebut tetap memperhatikan satu capaian yang harus dimiliki para peserta didik

---

<sup>13</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Kartindria Farid Nugroho selaku Kepala Sekolah di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>14</sup> Observasi via online di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

yaitu akhlaq, karena itulah tolak ukur bagi kami dalam kesuksesan



pendidikan selain life skill tersebut.”<sup>15</sup>

#### 4.6. Gambar siswa menerima pembelajaran *life skill* menyablon

Sesuai dengan gambar tersebut bahwa kecakapan dan skill peserta didik memang harus di kembangkan dengan berbagai cara. Selain mampu dalam disiplin ilmu agama, juga diharapkan para peserta didik juga cakap dalam keterampilan pribadi seperti menyablon, komputer, dan lain-lainnya.

Setiap peserta didik memang berhak memperoleh pendidikan yang signifikan dan bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Daru Wicaksono selaku Waka Kurikulum di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 11 Juni 2020

“Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga Madrasah memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila serta tidak terlepas dari identitas Madrasah itu sendiri, dan tentunya peserta didik sedapat mungkin mendapatkan pelajaran dan pengajaran yang signifikan dan akhirnya mampu berkembang dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya di masyarakat nantinya”<sup>16</sup>

## 2. Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Etika Pendidik dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*

### a. Etika Pendidik di SMA AWH Tebu Ireng

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMA AWH Tebu Ireng Jombang menanggapi masalah etika yang ada di Sekolah sebagai berikut:

“Saya dalam memimpin madrasah ini selalu berusaha berpegang teguh pada ajaran-ajaran islam mas dan itu selalu saya coba tularkan pada bapak ibu guru disini mas, agar mereka senantiasa berserah diri pada Allah, ikhlas, adil dan seterusnya, karena hanya dengan begitu bapak dan ibu guru bisa mendapatkan ketenangan dalam hidup dan mengajarnya”<sup>17</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Sarpras sebagai berikut:

“Bapak kepala madrasah adalah teladan bagi kami mas, beliau adalah orang yang sabar, pengertian dan tidak semena-mena dan itu patut untuk dicontoh mas, beliau memberikan kita banyak hal untuk diteladani”



<sup>16</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Kartindria Farid Nugroho selaku Kepala Sekolah di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>17</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Djoko Suwono selaku Kepala Sekolah di SMA AWH Tebu Ireng Jombang, pada tanggal 10 Juni 2020

#### 4.7. Gambar rapat penguatan visi misi sekolah

Pelaksanaan aturan-aturan dan etika yang tertulis maupun tidak tertulis di SMA AWH Tebu Ireng dilakukan oleh semua pihak. Kepala madrasah, para guru dan karyawan adalah contoh utama yang baik dan bagi anak-anak guna mendapatkan perilaku dan etika yang mulia sebagai bekal kehidupan dimasyarakat nantinya.

Sebagai kepala Madrasah harus mampu melakukan tinjauan terhadap aturan dan etika yang berlaku dan sedang digunakan agar sesuai dengan rencana atau tujuan pendidikan dan harus dapat melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Dalam memberikan aturan-aturan dan etika yang wajib ditaati dan dipatuhi oleh semua pihak maka dengan itu madrasah juga memeberikan hukuman bagi pelanggarnya, yang tentunya hukuman itu sesuai dengan tingkat kesalahan dan sesuai dengan norma-norma pendidikan, etika dan moral guna memeberikan pelajaran lanjutan kepada pelanggarnya. Hukuman yang mendidik adalah contoh yang baik untuk mengingatkan pelanggarnya dan tentunya harus memiliki efek jera kepada pelanggarnya, selain dengan diberikannya surat peringatan kepada

pelanggarnya hukuman juga diberisn secara nyata dengan tetap menjaga kewibawaan pelanggarnya.

Etika haruslah tetap terjaga dan terus berkelanjutan guna membangun susana yang harmonis dan menjaga keutuhan. Dengan beretika kita jauh lebih baik dan harmonis. Etika saling menghormati menghargai dan saling mencintai kepada sesama rekan kerja maupun kepada atasan adalah warna dalam menjalani rutinitas di madrasah

Hal serupa diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagaimana berikut :

“Gini mas, saya sendiri tidak tahu apakah teman-teman itu menganggap saya, yang ada dalam pemikiran saya adalah saya itu kepala madrasah jadi saya harus menegdepankan keharmonisan dan kerukunan semua pihak, adapaun beberapa guru yang melanggar etika baik yang tertulis dan tidak tertulis saya lebih senang menegurnya dan membicarakannya empat mata dengan saya, supaya mereka tidak merasa dilecehkan”<sup>18</sup>

Etika yang terjaga dengan seluruh anggota madrasah adalah sebuah warna yang indah. Karena dengan saling menghormati dan saling menghargai adalah sebuah cara yang baik dan bagus yang perlu dicontohkan dalam kehidupa bersama. Dengan memberikan contoh yang bagus dan baik kepada peserta didik itu akan mendorong peserta didik-siswi menjadi lebih menghargai guru, kepala madrasah, dan teman sebayanya. Contoh yang hangat yang diberikan oleh seluruh pengajar dan karyawan adalah hal yang sangat baik bagi perkembangan peserta didik.

---

<sup>18</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Djoko Suwono selaku Kepala Sekolah di SMA AWH Tebu Ireng Jombang, pada tanggal 10 Juni 2020

Hal ini sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik SMA AWH Tebu Ireng Jombang sebagai berikut:

“Bapak kepala sekolah itu orangnya humoris tapi berwibawa mas beliau itu sangat sopan dan penyayang beliau itu orangnya juga telaten mas sabar gitu menghadapi kami-kami yang agak nakal-nakal ini, menurut saya beliau itu adalah contoh yang baik bagi kita semua. Dalam banyak kesempatan saya sering melihat bapak-bapak dan ibu guru itu bercanda ria suasananya menyenangkan dan itu membuat kami senang mas, saya pribadi itu kalau melihat keakraban yang ada di madrasah ini saya sangat suka mas.”

Pernyataan ini dibenarkan oleh guru PAI yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

“Terkadang saya atau guru yang lainnya mas yang datang lebih dulu guna menyalurkan semangat belajar anak-anak, sebenarnya hal ini kami lakukan adalah sebagai pemberian contoh yang baik bagi anak-anak agar mereka senantiasa semangat dan mengawali hari mereka dengan bangga dan merasa kami perhatikan, tentang anak-anak yang memberikan salam dan menyalami itu adalah tradisi yang sengaja kami bangun dan kami lakukan secara rutin dan terus menerus, ya sekalipun ada beberapa anak yang mungkin masih enggan untuk melakukannya, kami berharap dengan tradisi etika yang positif seperti ini anak-anak bisa mendapatkan haknya sebagai pelajar selain itu agar anak-anak yang masih enggan ini ikut melakukan tradisi dan etika positif ini dan melakukannya sama dengan yang lain”

Selama mengajar seorang guru hendaknya selalu bersih dari berbagai macam kotoran dan najis. Pemikiran ini sesuai dengan pemikiran pendidikan Hasyim Asy‘ari, karena dengan bersih dan rapi serta enak dipandang mata maka seorang murid bisa dengan semangat mengikuti pelajarannya. Sedangkan dalam hal kerapian dan etika yang lainnya peneliti dapatkan dengan melihat dan observasi yang dilakukan. Peneliti mendapatkan bahwa di situs yang kedua ini para guru dan karyawan

berpakaian rapi dan bersih, senantiasa mengucapkan salam saat memasuki kelas dan berdoa sebelum memulai sesuatu hal.

**b. Etika Pendidik di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri**

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri menanggapi masalah etika yang ada di sekolah sebagai berikut:

“Saya memiliki prinsip dalam menjalankan tugas saya sebagai kepala madrasah mas, karena setiap orang suatu saat nanti akan dihisap dan ditanyai tentang apa yang sudah dia perbuat. Prinsip saya dalam menjalankan tugas adalah dengan cara memberikan contoh dan juga memberikan aturan-aturan baku yang wajib di taati oleh semua pihak di madrasah ini”<sup>19</sup>

Pendapat diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Kepala sekolah adalah orang yang teladan dan patut untuk dicontoh mas, beliau memberikan kita banyak hal untuk diteladani karena moral sebagai muslim harus terus dijaga dan kepala madrasah adalah orang yang cocok untuk itu. Selain teladan yang beliau lakukan kepada kami dan murid-murid kepala madrasah juga memberikan beberapa aturan-aturan yang harus dijalankan oleh semua pihak, mulai dari aturan yang tertulis ataupun aturan yang tidak tertulis”<sup>20</sup>

Pelaksanaan aturan-aturan dan etika yang tertulis maupun tidak tertulis di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo dilakukan oleh semua pihak dalam upaya memberikan semangat para guru dalam memberikan contoh

---

<sup>19</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Kartindria Farid Nugroho selaku Kepala Sekolah di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>20</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Daru Wicaksono selaku Waka Kurikulum di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 11 Juni 2020

yang baik bagi murid-muridnya sebagai bekal dimasyarakat nantinya. Sebagai kepala Madrasah harus mampu melakukan tinjauan terhadap aturan dan etika yang berlaku dan sedang digunakan agar sesuai dengan rencana atau tujuan pendidikan dan harus dapat melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Dalam memberikan aturan-aturan dan etika yang wajib ditaati dan dipatuhi oleh semua orang maka guru senantiasa memberikan contoh.



4.8. Gambar guru sedang melakukan aktivitas secara disiplin

Gambar tersebut menunjukkan kedisiplinan para pendidik yang memang secara tidak langsung memberikan sebuah pelajaran bagi siswa. Etika seorang guru hendaklah menjadi prioritas utama, karena guru adalah cermin yang bening yang bisa memantulkan refleksi kepada peserta didiknya. Guru hendaklah selalu bersikap tawadhu, tenang berhati-hati, khusus dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti tidak bisa melakukan wawancara langsung dengan para

guru ataupun kepala madrasah. Dan menurut observasi online dan pengamatan peneliti yang dilakukan dilapangan, peneliti melihat kegiatan sholat dhuha berjamaah baik yang diikuti guru maupun murid.<sup>21</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Memang kami setiap pagi sebelum masuk sekolah selalu sholat dhuha berjamaah, tawasul, dan membaca Al-Qur’an. Malah untuk istighozah itu yang memimpin dari siswa sendiri”<sup>22</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh kepala sekolah sebagaimana berikut:

“Iya mas, itu menjadi salah satu penilaian saya terhadap bapak ibu guru tentang ketaatan mereka kepada Allah mas.”<sup>23</sup>

Selain itu etika yang terjaga dengan seluruh anggota madrasah adalah sebuah warna yang indah. Karena dengan saling menghormati dan saling menghargai adalah sebuah cara yang baik dan bagus yang perlu dicontohkan dalam kehidupan bersama. Dengan memberikan contoh yang bagus dan baik kepada peserta didik itu akan mendorong peserta didik-siswi menjadi lebih menghargai guru, kepala madrasah, dan teman sebayanya. Contoh yang hangat yang diberikan oleh seluruh pengajar adalah hal yang sangat baik bagi perkembangan peserta didik.

Hal ini sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik-siswi SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Observasi via online di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>22</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Kamal Musthofa selaku Guru PAI di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 11 Juni 2020

<sup>23</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Kartindria Farid Nugroho selaku Kepala Sekolah di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

“Bapak Kepala sekolah itu orangnya agak sedikit galak mas, tapi beliau itu sangat sopan dan penyayang. Saya belum pernah sama sekali datang lebih awal dari beliau kalau beliau sedang tidak ada urusan dan sakit. Dalam banyak kesempatan saya sering melihat bapak-bapak dan ibu guru itu bercanda ria tapi tidak keterlaluan seperti anak-anak remaja mas”<sup>24</sup>

Memperhatikan penampilan dan niat adalah merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan, dalam khazanah Jawa disebutkan *Ajine rogo soko busono ajine diri soko lati* maka demikian pula yang terjadi pada pengamatan peneliti di lapangan. Peneliti menemukan para guru selalu berpakaian rapi dan wangi saat mengajar dan mengucapkan salam saat memasuki kelas kemudian berdo‘a. Peneliti juga mendapatkan beberapa guru laki-laki melakukan wudhu atau mensucikan diri sebelum melakukan pembelajaran. Sedangkan untuk guru perempuan peneliti kurang bisa mengeksplorasi eksistensinya.

Keikhlasan adalah kunci paling utama dalam memberikan pelajaran dan pengajaran kepada peserta didik, dengan ikhlas, terbuka, lapang dada, dan menggunakan metode yang tepat maka peserta didik mampu menyerap ilmu guru.

### **3. Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy‘ari tentang Etika Peserta**

#### **Didik dalam Kitab *Adabul ‘Alim wal Muta‘allim***

##### **a. Etika Peserta Didik SMA AWH Tebu Ireng**

---

<sup>24</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Huda selaku siswa di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 12 Juni 2020

Suatu hal yang menjadi tolak ukur dalam kesuksesan pendidikan. Di samping gurunya yang beretika, peserta didiknya juga harus memiliki kualitas dan etika yang baik. Keberhasilan yang dapat dirasakan adalah apabila guru bisa mentransfer ilmunya secara utuh dan berkesinambungan, daya serap peserta didik yang optimal sehingga selaras dengan tujuan jangka pendek, menengah sampai jangka panjang. Di sinilah kunci utama yakni seorang guru harus andil dalam menjalankan tugasnya dan menyadari akan kedudukannya sebagai guru.

Selain itu, dalam meraih kesuksesan menjadi seorang murid maka sangat diperlukan niat yang tulus dan benar. Dengan niat yang sejalan dan benar, maka pendidikan yang dilakukanpun juga akan memperoleh hasil yang maksimal. Seperti yang telah dijelaskan oleh peserta didik bahwa:

“Pada saat kami masuk di SMA AWH ini, ilmu yang pertama saya terima adalah bagaimana meluruskan niat kami untuk belajar. Jadi mulai saat itu saya harus meluruskan niat saya menjadi seorang murid untuk belajar agar mencari ridho Allah dan menghilangkan kebodohan.”<sup>25</sup>

Pendapat diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang menuturkan bahwa:

“Niat saya sekolah ya untuk mencari ridho Allah mas, dan juga demi membahagiakan orang tua”

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik harus benar-benar siap secara fisik dan mental untuk menerima ilmu yang akan diajarkan oleh

---

<sup>25</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Fitria Deswanda selaku siswa di SMA AWH Tebu Ireng Jombang, pada tanggal 13 Juni 2020

guru. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti yang telah di tuturkan oleh Waka Kurikulum bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran, para peserta didik telah mempersiapkan dirinya mulai dari mandi, makan dan dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur’an. Maka dari itu, jasmani dan rohani siswa memang benar-benar sudah siap untuk menerima pembelajaran”<sup>26</sup>



4.9. Gambar siswa sedang berwudhu sebelum shalat dhuha

Terdapat dalam gambar tersebut bahwa siswa sedang berwudhu dan hendak melakukan shalat dhuha sebelum masuk kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan pembiasaan dan pembentukan karakter disiplin dan religius. Sejalan dengan itu, peserta didik tidak boleh menunda-nunda dalam segala hal yang bersifat positif. Dalam hal ini peserta didik tidak boleh menunda dalam belajar, dalam hal meneruskan ke jenjang selanjutnya, dan lain-lain. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh peserta didik bahwa:

“Karena jadwal kegiatan kami sudah disusun oleh lembaga, maka kami harus patuh dalam hal belajar. Ketika sudah tiba waktunya

---

<sup>26</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bu Nikmaturohmah selaku Waka Kurikulum di SMA AWH Tebu Ireng Jombang, pada tanggal 10 Juni 2020

belajar, maka kami harus segera belajar tanpa menunda waktu. Ketika masih awal, memang hal tersebut sangat berat bagi kami. Namun seiring dengan berjalannya waktu kami sudah terbiasa dalam mengatur waktu secara disiplin dan itu telah menjadi karakter kami”<sup>27</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik bahwa:

“Semakin kami menunda belajar, atau bahkan menunda untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya maka kami juga semakin malas untuk melakukannya. Dari situlah kami belajar untuk disiplin”



4.10. Gambar siswa sedang menerima pelajaran kitab kuning

Gambar tersebut menunjukkan bahwa betapa penting dan berharganya disiplin waktu dalam belajar. Tampak dalam gambar bahwa semua siswa antusias dan tertib dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.

#### **b. Etika Peserta Didik di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri**

Kualitas yang dicapai para peserta didik berdampak baik buruknya citra lembaga Madrasah. Di samping gurunya yang beretika, peserta didiknya juga harus memiliki kualitas dan etika yang baik. Keberhasilan yang dapat dirasakan adalah apabila guru bisa mentransfer ilmunya secara

---

<sup>27</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Eva Aulina selaku siswa di SMA AWH Tebu Ireng Jombang, pada tanggal 12 Juni 2020

utuh dan berkesinambungan, daya serap peserta didik yang optimal sehingga selaras dengan tujuan jangka pendek, menengah sampai jangka panjang. Di sinilah kunci utama yakni seorang guru harus andil dalam menjalankan tugasnya dan menyadari akan kedudukannya sebagai guru.

Bahwa, dalam menggapai semua cita-cita dan keinginan luhur seorang murid ataupun madrasah, maka niat awal pendidikan dan peserta didik seharusnya sejalan. Ketika niat itu sejalan maka pendidikan yang dilakukanpun akan berjalan dengan harapan yang diinginkan. Beberapa peserta didikpun menanggapi niat mereka sebagaimana berikut:

“Ya kalau berkaitan dengan niat, pasti niat kami pertama ya niat mencari ilmu mas. Selain itu juga untuk membahagiakan orang tua.”<sup>28</sup>

Sebelum belajar hendaknya seorang murid mempersiapkan diri untuk menghadapi pelajaran yang akan diterimanya, dengan banyak cara seperti sarapan, menyiapkan buku, menyiapkan baju dan beberapa hal lain tentang keperluannya disekolah.<sup>29</sup> Hal ini dibenarkan oleh murid sebagaimana berikut:

“Karena saya berada di Pondok Pesantren, maka yang jelas saya setelah sholat shubuh langsung mengikuti kegiatan pondok dulu, kemudian baru mempersiapkan diri untuk kegiatan di SMK mas”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan M. Irfan Bastomi selaku siswa di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 12 Juni 2020

<sup>29</sup> Observasi via online di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>30</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Huda selaku siswa di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 12 Juni 2020



4.11. Gambar siswa sedang berjabat tangan dengan Guru

Gambar diatas menunjukkan bahwa etika sebagai seorang murid terhadap guru memang harus ditanamkan di dalam diri. Melalui hal kecil seperti berjabat tangan tersebut maka peserta didik akan terbiasa menghormati para guru. Selantunya bahwa dalam mencari ilmu kita tidak boleh untuk menunda-nunda karena penundaan akan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan, seperti malas, malu, dan lain sebagainya. Hal senada juga di sampaikan oleh beberapa murid berikut:

“Kalau masalah itu, saya setelah lulus SMP langsung melanjutkan studi saya ke jenjang SMK ini mas, karena menurut saya kalau nanti saya berhenti sejenak maka saya akan menjadi malas untuk meneruskan lagi dan menundanya itu sangat membuang-buang waktu”<sup>31</sup>

Selain banyaknya kegiatan seorang peserta didik seharusnya mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dengan tidak menunda-nunda belajar, tidur terlalu malam, dan melakukan hal yang tidak

---

<sup>31</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan M. Irfan Bastomi selaku siswa di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 12 Juni 2020

diperlukan lainnya. Sebagaimana yang telah dikatakannya oleh siswa SMK

Al Mahrusiyah bahwa:

“Kalau jam makan kami kan sudah diatur sedemikian rupa oleh pihak pondok, jadi setelah kegiatan pondok selesai maka kami wajib tidur. Dengan alasan bahwa nanti kami mudah untuk dibangunkan ketika pagi hari. Pengurus selalu aktif mengontrol ini semua mas”

“Karena saya merupakan anak yang sekolah di situ tapi tidak mondok, maka untuk jam malam saya selalu tidur segera setelah kegiatan yang sifatnya bermanfaat selesai. Selain itu orang tua saya pun juga selalu mengontrol”<sup>32</sup>

Etika yang telah ditanamkan oleh guru dan madrasah kepada peserta didik adalah etika yang baik, sekalipun sebagian peserta didik masih jauh dari tujuan dan cita-cita mulia madrasah. Tidak sedikit peserta didik yang masih kurang menghargai teman-temannya bahkan gurunya.

Hal ini sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa peserta didik sebagai berikut:

“Sebenarnya sekolah telah berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi kita mas, tapi terkadang ada beberapa anak yang nakal khususnya laki-laki tapi juga ada yang perempuan, seperti bolos dan tidak memberi salam guru”

Madrasah telah memberikan banyak hal yang perlu dipelajari oleh peserta didik termasuk etika dan tatakrama yang ada. Banyak hukuman yang telah diberikan kepada madrasah agar peserta didik menjadi pribadi yang unggul. Madrasah bukan hanya sebagai tempat untuk menuntut ilmu umum saja tetapi juga sebagai bekal bagi peserta didik kelak untuk hidup

---

<sup>32</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan M. Irfan Bastomi selaku siswa di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 12 Juni 2020

bermasyarakat.<sup>33</sup> Hal senada juga dikatakan oleh Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Kami tidak akan kapok dan menyerah untuk mendidik mereka, hukuman yang kami berikan adalah sebagai pelajaran bagi anak-anak kami”<sup>34</sup>

Hal senada juga dikatakan dari beberapa peserta didik SMK Al Mahrusiyah bahwa:

“Iya mas ada beberap kali hukuman yang saya lihat, mulai dari menyapu halaman kelas, berpidato, membaca al-Qur’an sampai 1 juz dan yang paling menurut saya itu bagus adalah hukuman untuk berwudhu sampai 10 kali bahkan lebih”

“Hukuman itu sebenarnya untuk menyadarkan kita mas, karena kita tahu terkadang kita keterlalu mas. contoh dulu itu ada yang berkelahi, terus oleh BP disuruh untuk wudhu dan membaca al-Qur’an sampai 1juz mas”<sup>35</sup>

Etika kita patut dijaga dengan sepenuh hati guna menjadikan kita insan yang bermartabat. Dengan beretika manusia lebih baik dari makhluk manapun dan etika adalah kunci rukun antara sesama. Seperti yang telah di tuturkan oleh peserta didik bahwa:

“Etika itu adalah moral dan kunci rukun antara kita mas, itu seperti sandi morse dalam pramuka mas, jika tidak berkesinambungan maka tidak membentuk kata dan kalimat, sama dengan etika jika tidak berkesinambungan akan rame mas”

Penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Santun) dan menciptakan suasana 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan,

---

<sup>33</sup> Observasi via online di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>34</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Bapak Kartindria Farid Nugroho selaku Kepala Sekolah di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>35</sup> Wawancara online via *whatsapp* dengan Huda selaku siswa di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo, pada tanggal 12 Juni 2020

Keluargaan, Kesehatan, Kerindangan) merupakan sebuah komponen dan ramuan guna menciptakan moral dan etika peserta didik lebih baik

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah mendapatkan paparan data dari kedua lokasi penelitian yaitu di SMA AWH Tebu Ireng Jombang dan SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri dengan melakukan penelitian online melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

### **1. Signifikasi Pendidikan**

Signifikasi pendidikan yang dimaksud dari pemikiran Hasyim Asy`ari adalah bagaimana seorang guru mengamalkan ilmu yang telah didupatkannya dan memberikan pembelajaran ilmunya kepada peserta didik. Pendidikan dikatakan signifikan jika pendidik dan peserta didik bisa memahami, dan mengamalkan ilmu yang telah didupatkannya. Karena inti utama signifikansi pendidikan adalah menuntut ilmu dan mengamalkannya. Dengan begitu mengetahui kualifikasi pendidikan guru adalah salah satu cara mengetahui bagaimana guru itu telah mengamalkan ilmu yang didupatkannya.

### **2. Etika Pendidik**

Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran terhadap peserta didik harus memiliki etika sebagai berikut:

- a. Meyakinkan diri bahwa Allah adalah satu-satunya tempat bergantung

- b. Takut (*khouf*) kepada siksa-siksa Allah dalam setiap gerak, diam, perkataan, dan perbuatan
- c. Bersikap tenang
- d. Berhati-hati dalam setiap perkataan maupun perbuatan
- e. Rendah hati atau tidak menyombongkan diri
- f. Selalu khusyu' karena Allah
- g. Senantiasa berpedoman kepada hukum Allah dalam setiap hal atau persoalan
- h. Tidak menjadikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana mencari keuntungan yang bersifat duniawi seperti harta benda, kedudukan (jabatan), dan untuk menjatuhkan orang lain
- i. Tidak merasa rendah dihadapan pemuja dunia atau orang yang punya kedudukan dan harta benda, dan tidak mengagung-agungkan mereka dengan sering berkunjung dan berdiri menyambut kedatangan mereka tanpa adanya kemaslahatan apapun
- j. *Zuhud* (tidak terlalu mencintai kesenangan duniawi) dan rela hidup sederhana

Upaya agar menjadi pendidik yang profesional adalah sebagai berikut:

- a. Menghindari profesi yang dianggap rendah menurut pandangan adat maupun syari'at
- b. Menghindari tempat-tempat yang menimbulkan fitnah dan maksiat

- c. Menghidupkan syi'ar dan ajaran-ajaran Islam seperti halnya mendirikan shalat berjama'ah di masjid, menebarkan salam kepada orang lain, menganjurkan kebaikan, dan mencegah kemungkaran dengan penuh kesabaran
- d. Menegakkan sunnah Rasulullah SAW dan memerangi *bid'ah* serta memperjuangkan kemaslahatan umat Islam dengan cara yang sudah berlaku di masyarakat
- e. Menjaga dan mengamalkan hal-hal yang telah dianjurkan oleh syari'at, baik berupa perkataan maupun perbuatan
- f. Bergaul dengan siapapun menggunakan akhlak yang baik
- g. Mensucikan diri dari akhlak-akhlak tercela dan menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji
- h. Selalu mempertajam ilmu pengetahuan dan amal, yaitu dengan cara kesungguhan hati dan ijtihad, matla'ah, mudzakaroh, ta'liq, menghafal, dan melakukan diskusi
- i. Tidak merasa segan untuk mengambil faedah ilmu pengetahuan dari orang lain dalam segala hal yang belum dimengerti dengan tanpa memandang status maupun kedudukannya, nasab atau garis keturunannya, dan usia
- j. Meluangkan waktu untuk kegiatan menulis, menyusun kitab, dan meringkasnya

- k. Ketika hendak belajar maupun mengajar hendak suci dari hadats dan memakai wangi-wangian serta memakai pakaian yang pantas

Terdapat beberapa strategi pendidik yang dipaparkan dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim sebagai berikut:

- a. Pendidik memulai pelajaran dengan basmalah dan mengakhiri dengan hamdalah
- b. Menghadapi seluruh peserta didik dengan sikap penuh perhatian
- c. Menyampaikan pelajaran lebih dari satu materi secara terperinci, dengan cara menjelaskan materi secara rinci tanpa memperpanjang dan memperpendek pembahasan
- d. Mengatur suara agar tidak terlalu pelan dan tidak terlalu keras
- e. Mengelola situasi kelas dengan baik
- f. Mengakui ketidaktahuan terkait suatu masalah yang memang belum diketahui
- g. Pendidik sebisa mungkin menghargai peserta didik yang bukan berasal dari golongan mereka
- h. Pendidik mengajar secara profesional sesuai dengan bidangnya
- i. Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
- j. Bersungguh-sungguh dalam memberikan pelajaran

- k. Melakukan evaluasi dengan cara meminta sebagian waktu peserta didik untuk mengulang kembali pembahasan yang telah diajarkan, serta memberikan pertanyaan baik melalui ujian, dan sebagainya
- l. Memberikan teladan dan contoh nyata dalam setiap materi yang telah disampaikan

### **3. Etika Peserta Didik**

- 1) Mensucikan diri dari sifat-sifat yang tercela
- 2) Belajar untuk mencari ridho Allah
- 3) Ikhlas, sabar, jujur, dan selalu belajar selagi umur masih muda
- 4) Mengurangi makanan yang tidak menyehatkan dan tidak halal
- 5) Mengurangi tidur selama tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya
- 6) Menghindari pergaulan yang kurang baik
- 7) Memiliki buku tentang ilmu-ilmu pengetahuan
- 8) Peserta didik membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyia-nyiakannya
- 9) Menghormati dan menjalankan semua perintah pendidik yang baik serta menjauhi semua larangannya
- 10) Peserta didik harus menentukan pelajaran yang harus dipelajari (mulai dari yang ringan/mudah kemudian pembahasan yang lebih kompleks)

- 11) Tidak terjebak dalam perbedaan pendapat, artinya harus dapat menyaring pendapat yang mempunyai dasar dan banyak mempertimbangkan manfaat dan madharatnya
- 12) Apabila peserta didik hendak menghafalkan sebuah teks, maka sebaiknya melakukan *tashih* (memastikan kebenaran teks tersebut) terlebih dahulu
- 13) Membagi waktu belajar dengan baik dan istiqomah/konsisten
- 14) Rajin dan giat mengikuti forum diskusi, dengan tujuan agar ilmu yang dimiliki dapat terus berkembang
- 15) Tidak boleh malu dalam bertanya
- 16) Mengikuti seluruh mata pelajaran dengan tekun dan istiqomah
- 17) Mendukung keberhasilan teman sesama peserta didik dalam meraih ilmu pengetahuan

### **1. Temuan Penelitian Situs I (SMA AWH Tebu Ireng Jombang)**

Temuan yang diperoleh peneliti dari SMA AWH Tebu Ireng Jombang mengenai implementasi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Peneliti telah menemukan hasil penelitian dari masing-masing sebagaimana berikut:

#### **a. Signifikansi Pendidikan**

- 1) Sesuai dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'alim wal Muta'allim*, bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMA AWH Tebu Ireng telah melakukan kualifikasi guru, dengan harapan agar para pendidik dapat optimal mengajar

sesuai dengan *background* akademiknya masing-masing dan juga sudah sesuai dengan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan)

- 2) Memiliki rencana strategis guna menciptakan signifikansi pendidikan yang sesuai dan dibutuhkan.
- 3) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

**b. Etika Pendidik**

- 1) Pendidik senantiasa melakukan Sholat dhuha berjamaah, istighozah bersama santri, dan ziaroh maqom sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah
- 2) Pendidik telah menjadikan dirinya sebagai panutan (*uswah*) bagi peserta didik
- 3) Pendidik sering memberikan contoh dengan datang lebih awal sekalipun di jadwal
- 4) Pendidik menggunakan metode yang mudah dipahami peserta didiknya
- 5) Pendidik sering membantu peserta didik dalam menangani kesulitan
- 6) Pendidik selalu bersikap terbuka
- 7) Kepala madrasah menciptakan keadaan yang rukun dan harmonis untuk menunjang kinerja kerja guru

**c. Etika Peserta Didik**

- 1) Peserta didik memiliki kerukunan dan keharmonisan dengan teman sebaya

- 2) Peserta didik tidak memiliki geng atau kelompok-kelompok tertentu yang bisa mengikis etika yang berusaha ditanam oleh guru
- 3) Peserta didik terbiasa melakukan tawassulan kepada para guru sebelum memulai pelajaran

## **2. Temuan Penelitian Situs II (SMK Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri).**

### **a. Signifikasi Pendidikan**

- 1) Kualifikasi Kepala Sekolah dan guru sudah sesuai dengan BSNP (minimal S1)
- 2) Standar minimal kemampuan guru adalah mampu membaca dan menulis Al Qur'an
- 3) Latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan mata pelajaran/jabatan yang diampu.
- 4) Sudah sesuai dengan maksud dan tujuan signifikasi pendidikan yang dicanangkan oleh Hasyim Asy'ari
- 5) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai

### **b. Etika Pendidik**

- 1) Pendidik senantiasa melakukan Sholat dhuha berjamaah, istighozah bersama santri, dan ziaroh maqom sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah
- 2) Pendidik telah mempersiapkan dengan baik segala metode dan materi sebelum mengajar

- 3) Ketika siswa sudah bisa berinteraksi secara langsung dengan alam, maka siswa bisa menjadi mandiri dan bisa mempraktikkan di lingkungan alam.
- 4) Guru PAI mengajari siswa untuk bersyukur atas ciptaan Allah di lingkungan alam ini. Dalam hal ini dapat membentuk karakter religius pada siswa.

#### **c. Etika Peserta Didik**

- 1) Peserta didik mendapatkan contoh etika dan moral yang baik dari guru dan kepala madrasah
- 2) Peserta didik memiliki kerukunan dan keharmonisan dengan teman sebaya
- 3) Peserta didik tidak memiliki geng atau kelompok-kelompok tertentu yang bisa mengikis etika yang berusaha ditanam oleh guru
- 4) Peserta didik terbiasa melakukan tawassulan dan sholat duha sebelum memulai pelajaran

### **C. Analisis Temuan Penelitian Lintas Situs**

Dari temuan penelitian situs 1 dan temuan penelitian situs 2 yang telah di paparkan di atas, maka selanjutnya peneliti menganalisis untuk menentukan proposisi dari temuan penelitian lintas situs.

| No | Fokus | Temuan Penelitian                  |  |
|----|-------|------------------------------------|--|
|    |       | Data situs I<br>SMA AWH Tebu Ireng | Data situs II<br>SMK Al Mahrusiyah Lirboyo |
|    | Fokus |                                    |  |

|   |  | <b>Jombang</b>  | <b>Kediri</b>  |
|---|--|---|--|
| 1 | Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Signifikasi Pendidikan dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kualifikasi Kepala Sekolah dan guru sudah sesuai dengan BSNP (minimal S1)</li> <li>2) Latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan mata pelajaran/jabatan yang diampu.</li> <li>3) Memiliki rencana strategis guna menciptakan signifikasi pendidikan yang sesuai dan dibutuhkan.</li> <li>4) Para guru lebih memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kejuaraan olimpiade</li> <li>5) Sudah sesuai dengan maksud dan tujuan signifikasi pendidikan yang dicanangkan oleh Hasyim Asy'ari</li> <li>6) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai</li> <li>7) Memberikan dua ijazah sekaligus terhadap siswa, yaitu ijazah formal dan madin dan mayoritas peserta didiknya juga santri pondok</li> </ol> <p>Senantiasa mengamalkan ilmu yang diperolehnya</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kualifikasi Kepala Sekolah dan guru sudah sesuai dengan BSNP (minimal S1)</li> <li>2) Latar belakang pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan mata pelajaran/jabatan yang diampu.</li> <li>3) Memiliki rencana strategis guna menciptakan signifikasi pendidikan yang sesuai dan dibutuhkan</li> <li>4) Para guru lebih memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam bidang <i>skill</i></li> <li>5) Sudah sesuai dengan maksud dan tujuan signifikasi pendidikan yang dicanangkan oleh Hasyim Asy'ari</li> <li>6) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai</li> <li>7) Ijazah formal dan tidak semua siswa juga mondok</li> </ol> <p>Senantiasa mengamalkan ilmu yang diperolehnya</p> |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
| 2 | Implementasi<br>Pemikiran KH.<br>Hasyim Asy'ari<br>tentang Etika<br>Pendidik dalam<br>Kitab Adabul<br>'Alim wal<br>Muta'allim | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidik senantiasa melakukan Sholat dhuha berjamaah, istighozah bersama santri, dan ziaroh maqom sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah</li> <li>2) Pendidik tidak memanjakan peserta didik yang nakal dan tidak terlalu menyanjung peserta didik yang pintar</li> <li>3) Sebagian Pendidik laki-laki bersuci sebelum memulai pelajaran. Sedangkan guru perempuan peneliti belum menemukannya atau tidak bisa menjangkaunya</li> <li>4) Pendidik selalu berpakaian</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidik senantiasa melakukan Sholat dhuha berjamaah, istighozah bersama santri, dan ziaroh maqom sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah</li> <li>2) Pendidik tidak pernah bersikap tidak adil terhadap peserta didik</li> <li>3) Pendidik melakukan tawassul secara bersamaan sebelum memulai pembelajaran</li> <li>4) Pendidik selalu berpakaian rapi mengucapkan salam saat memasuki ruangan dan sebagian guru doa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>5) Kepala madrasah menciptakan keadaan</li> </ol> |
|---|---|---|--|

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>5) rapi mengucapkan salam saat memasuki ruangan dan sebagian guru doa sebelum memulai pembelajaran</p> <p>6) Kepala madrasah menciptakan keadaan yang rukun dan harmonis untuk menunjang kinerja kerja guru</p> <p>7) Etika dan tatakrama kepada atasan dan teman sekerja adalah aturan dan moral yang dijunjung tinggi</p> <p>8) Memiliki aturan-aturan yang baku tertulis maupun tidak tertulis</p> <p>9) Kepala madrasah memberikan hukuman yang setimpal dengan cara memberikan SP kepada pelanggarnya</p> <p>10) Pendidik memiliki Etika yang baik dan moral yang patut untuk ditiru dan dicontoh oleh peserta didik</p> <p>11) Pendidik sering memberikan contoh dengan datang lebih awal sekalipun di jadwal</p> <p>12) Mengembangkan dan menerapkan seyum sapa salam sopan</p> | <p>6) yang rukun dan harmonis untuk menunjang kinerja kerja guru</p> <p>7) Etika dan tatakrama kepada atasan dan teman sekerja adalah aturan dan moral yang dijunjung tinggi</p> <p>8) Memiliki aturan-aturan yang baku tertulis maupun tidak tertulis</p> <p>9) Kepala madrasah memberikan hukuman yang setimpal dengan cara memberikan SP kepada pelanggarnya</p> <p>10) Pendidik memiliki Etika yang baik dan moral yang patut untuk ditiru dan dicontoh oleh peserta didik</p> <p>11) Pendidik sering memberikan contoh dengan datang lebih awal sekalipun di jadwal</p> <p>12) Mengembangkan dan menerapkan seyum sapa salam sopan dan santun dengan semua pihak</p> <p>13) Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami peserta didiknya</p> <p>14) Pendidik sering membantu peserta didik dalam menangani kesulitan bahkan melakukan kerjasama dengan lembaga luar</p> <p>15) Pendidik selalu bersikap terbuka</p> |
|--|---|---|

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    |   | <p>dan santun dengan semua pihak</p> <p>13) Pendidik menggunakan metode yang mudah dipahami peserta didiknya</p> <p>14) Pendidik sering membantu peserta didik dalam menangani kesulitan</p> <p>15) Pendidik selalu bersikap terbuka</p>   |   |
|    |   | <b>Etika Peserta Didik</b>   |   |
| 3. | Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Etika Peserta Didik dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim | <p>1) Peserta didik mendapatkan contoh etika dan moral yang baik dari guru dan kepala madrasah</p> <p>2) Peserta didik memiliki kerukunan dan keharmonisan dengan teman sebaya</p> <p>3) Peserta didik tidak memiliki geng atau kelompok-kelompok tertentu yang bisa mengikis etika yang berusaha ditanam oleh guru</p> <p>4) Peserta didik senantiasa memperbahui niat belajarnya dan tidak menunda-nunda</p> | <p>1) Peserta didik mendapatkan contoh etika dan moral yang baik dari guru dan kepala madrasah baik di pendidikan formal maupun di pondok</p> <p>2) Peserta didik memiliki kerukunan dan keharmonisan dengan teman sebaya</p> <p>3) Peserta didik tidak memiliki geng atau kelompok-kelompok tertentu yang bisa mengikis etika yang berusaha ditanam oleh guru</p> <p>4) Peserta didik senantiasa memperbahui niat belajarnya dan tidak menunda-nunda belajar</p> <p>5) Tidak semua peserta didik</p> |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>belajar</p> <p>5) Semua peserta didik memiliki waktu belajar yang baik dan mempergunakan waktu tidurnya dengan baik</p> <p>6) Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan waktu belajar</p> <p>7) Banyak murid yang menerima dengan ikhlas tentang semua kebijakan guru</p> | <p>memiliki waktu belajar yang baik dan mempergunakan waktu tidurnya dengan baik</p> <p>6) Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan waktu belajar</p> <p>7) Banyak murid yang mengaku ikhlas dengan keputusan guru</p> |
|--|---|--|

Tabel 2.2  
Analisi Penelitian Lintas Situs

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti, terdapat beberapa persamaan antara keduanya. SMA AWH Tebu Ireng menerapkan pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari melalui kitab karyanya yaitu *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, begitupula di SMK Al Mahrusiyah. Kedua lokasi penelitian tersebut memadukan antara kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren, karena kedua Lembaga tersebut merupakan Lembaga formal yang berbasis pesantren. Secara otomatis lokasinya pun juga berada di lingkup pesantren.

Sedangkan perbedaannya adalah:

Area lokasi dan target kemampuan disiplin ilmu yang berbeda. Di SMA AWH Tebu Ireng menerapkan *full day school* dan lebih banyak mempelajari disiplin

ilmu kajian kitab kuning karya KH. Hasyim Asy'ari dan ketika lulus dari sekolahpun akan mendapatkan dua ijazah sekaligus. Sedangkan di SMK Al Mahrusiyah Lirboyo pembelajaran kitab karya KH. Hasyim Asy'ari tersebut tidak banyak dimasukkan ke dalam kurikulum, melainkan pembekalan kecakapan *skill*.